

## **KETERLAKSANAAN USAHA KESEHATAN SEKOLAH (UKS) DI SMP MUHAMMADIYAH 8 YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2015/2016**

The Implementation of School Health (*Usaha Kesehatan Sekolah*) in Muhammadiyah 8 Yogyakarta Middle School in 2015/2016

Oleh: Rizky Mahardhani, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta,  
[mahardhani.rizky@yahoo.com](mailto:mahardhani.rizky@yahoo.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan UKS di SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta tahun ajaran 2015/2016. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, dengan menggunakan metode survei dan instrumen pengumpulan data (alat) menggunakan angket. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 65 orang yang terdiri dari guru sebanyak 25, karyawan sebanyak 10, dan siswa sebanyak 30. Teknik yang digunakan adalah *incidental sampling*. Analisis data yang terkumpul menggunakan deskriptif dengan persentase. Hasil penelitian keterlaksanaan UKS di SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta tahun ajaran 2015/2016 menunjukkan bahwa kategori baik sekali 10,8%, kategori baik 29,2%, kategori cukup baik 20% dan kategori kurang baik 35,4%, serta kategori kurang sekali 4,6%. Rata-rata kriteria terbanyak berada pada kategori kurang baik.

Kata Kunci: *Keterlaksanaan, Usaha Kesehatan Sekolah*

### **Abstract**

This research aims to discover the implementation level of School Health (*Usaha Kesehatan Sekolah*) in Muhammadiyah 8 Yogyakarta Middle School in 2015/2016. This research is a quantitative descriptive, using the survey method and the instrument of data collection is questionnaire. The sample in this research are 65 people that consist of 25 teachers, 10 staffs, and 30 students. This research uses incidental sampling technique. The collected data analyzation used the descriptive with percentage. The result of the implementation level of School Health (*Usaha Kesehatan Sekolah*) in Muhammadiyah 8 Yogyakarta Middle School in 2015/2016 showed that very good category 10,8%, good category 29,2%, good enough 20%, unfavourable category 35,4%, and also worst category 4,6%. The average number of criteria that are in the most unfavorable category.

Keywords: *Implementation, School Health (Usaha Kesehatan Sekolah)*

## **PENDAHULUAN**

Kesehatan sangat penting bagi tubuh manusia, karena tanpa keadaan tubuh yang sehat manusia tidak akan sempurna melakukan segala aktivitasnya, dan setiap orang dimanapun berada pasti ingin tubuhnya selalu sehat dan terlepas dari serangan virus dan segala macam penyakit. Seseorang untuk mencapai kesehatan itu sendiri, diperoleh melalui upaya dan perilaku positif dan dimulai sejak usia dini, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, sampai lingkungan masyarakat.

Orang tua sangat berperan besar dalam hal pembentukan karakter hidup sehat bagi anak-anaknya, sedangkan dalam lingkup sekolah yang berperan sebagai pengganti posisi orangtua adalah guru pada saat anak-anak berada di luar lingkungan keluarganya. Guru melatih anak untuk belajar hidup dengan pola yang baik dan sehat sejak masa dini. Hal tersebut bisa dilihat bagaimana guru mengajarkan hal-hal yang berdampak baik untuk kesehatan siswa, seperti mengajarkan cuci tangan sebelum makan, membuang sampah pada tempatnya, menyiram bersih sisa buang air, dan mengajarkan bagaimana berolahraga yang baik.

Sekolah merupakan sebuah institusi yang terorganisasi dengan baik dan sebagai wadah pembentukan karakter serta sebagai media yang mampu menanamkan pengertian kebiasaan hidup sehat. Tak jarang melalui anak didiknya, sekolah mampu memberikan pengaruh yang cukup baik dalam hal berperilaku hidup sehat kepada para orang tua siswa. Keberadaan UKS di sekolah sangat bermanfaat dalam hal pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak usia sekolah, terutama pada aspek status gizi dan kesehatannya. Hal ini disebabkan karena anak-anak usia sekolah merupakan kelompok umur yang sangat rawan terhadap masalah gizi dan kesehatan. Selain itu, siswa juga merupakan kelompok besar usia anak yang wajib belajar.

Keberadaan UKS di sekolah sangat bermanfaat dalam hal pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak usia sekolah, terutama pada aspek status gizi dan kesehatannya. Selain anak-anak usia sekolah merupakan kelompok umur yang sangat rawan terhadap masalah gizi dan kesehatan, siswa juga merupakan kelompok besar usia anak yang wajib belajar.

Pelaksana UKS didalam melakukan aktivitas di bidang UKS, perlu memperhatikan dua aspek pokok, yaitu aspek fisik dan aspek mental. Aspek fisik yang menyangkut aspek terlihat seperti bangunan sekolah, peralatan, perlengkapan sekolah yang harus memenuhi syarat kesehatan dan pemeliharaan serta pengawasan kebersihannya. Aspek mental meliputi aspek pelaku atau penghuni sekolah atau warga sekolah yang bersangkutan dengan UKS seperti siswa, guru, karyawan, termasuk petugas kesehatan.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta, menunjukkan bahwa UKS belum terlaksana secara baik dikarenakan masih kurangnya sarana dan prasarana UKS yang ada di sekolah, juga tentang penanganan dalam UKS, disebabkan karena kurangnya program pelatihan terhadap pembina UKS di sekolah dari Puskesmas atau Dinas Kesehatan. Hal tersebut dapat dilihat di ruangan UKS yang belum terawat, masih kurangnya ketersediaan buku-buku mengenai kesehatan sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran. Kurangnya kerjasama dengan puskesmas mengenai proses pelayanan kesehatan.

Pemahaman tentang penanganan cedera juga masih kurang sekalipun cedera ringan, atau yang disebut P3K. Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Keterlaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016”

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada berdasarkan data-data, menganalisis data, dan menginterpretasi, (Cholid Narbuko, 2007: 44). Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang berupa hasil jawaban responden atas angket yang diberikan dengan 2 kategori penskoran yaitu belum = 0 dan sudah = 1. Metode yang digunakan adalah survei.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Pengambilan data penelitian dilaksanakan pada tanggal 26 Mei 2016. Penelitian dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta pada pukul 10.30-12.00 WIB.

### **Definisi perasional Variabel**

Variabel dalam penelitian ini adalah variable tunggal, yaitu keterlaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi penelitian ini adalah warga sekolah yang meliputi guru, karyawan, dan siswa.

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki cirri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti (Nanang Martanto, 2010: 66). Adapun sampel dalam penelitian ini adalah guru, karyawan, dan siswa, dengan teknik pengambilan sampel *incidental sampling*. Peneliti mengambil seluruh sampel dengan jumlah 65 yang terdiri dari guru sebanyak 25, karyawab sebanyak 10, dan siswa sebanyak 30.

### **Instrumen dan Teknik Pengambilan Data**

Instrumen dalam penelitian keterlaksanaan UKS di SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta ini menggunakan angket yang dibuat berdasarkan buku pedoman untuk Tenaga Kesehatan Usaha kesehatan Sekolah di tingkat Sekolah Dasar, Sekolah Menengah dan Pondok

Pesantren dari Kementrian Kesehatan RI tahun 2011 halaman 50-52.

Faktor dalam penelitian ini terdiri atas 3 faktor, yaitu pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, dan pembinaan lingkungan sekolah sehat.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan pemberian angket kepada responden yang menjadi sampel dalam penelitian. Adapun mekanismenya adalah sebagai berikut:

1. Membuat surat izin penelitian kepada Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Menyerahkan surat izin penelitian kepada pihak yang bersangkutan.
3. Menyebarkan angket kepada sampel yang meliputi guru, karyawan, dan siswa yang ada di SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta.
4. Memberikan penjelasan kepada sampel penelitian sebelum melakukan pengisian angket.
5. Mengolah data yang telah diperoleh.
6. Setelah hasil diperoleh peneliti mengambil kesimpulan dan saran.

### **Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif sedangkan perhitungannya menggunakan persentase. Menurut Anas Sudijono (2011: 175), untuk menghitung

frekuensi relatif (%) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P: Angka persentase

f: Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N: Banyaknya individu

Untuk mengetahui kriteria dalam penskoran data tiap faktor maka dilakukan pengkategorian, sesuai dengan instrumen. Dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 1. Norma Pengkategorian**

Interval	Kategori
$\geq \text{Mean} + 1,5 \text{ SD}$	Baik sekali
$\text{Mean} + 0,5 \text{ SD s.d } \leq \text{Mean} + 1,5 \text{ SD}$	Baik
$\text{Mean} - 0,5 \text{ SD s.d } \leq \text{Mean} + 0,5 \text{ SD}$	Cukup baik
$\text{Mean} - 1,5 \text{ SD s.d } \leq \text{Mean} - 0,5 \text{ SD}$	Kurang baik
$\leq \text{Mean} - 1,5 \text{ SD}$	Kurang sekali

Keterangan:

M : Mean (rerata)

SD : Standar Deviasi

Sumber: Anas Sudijono (2011: 175)

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

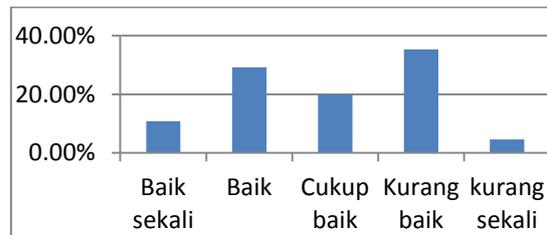
### Hasil Penelitian

#### 1. Deskripsi Data Total Faktor Keterlaksanaan UKS di SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016

Pada penelitian ini bermaksud untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan UKS di SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta Tahun

Ajaran 2015/2016. Penelitian ini dilakukan di SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta dengan hasil penelitian diperoleh yaitu; skor minimum = 30; skor maksimum = 36; *mean* = 33,03; *median* = 33,00; *modus* = 32 dan *standard deviasi* = 1,750.

Deskripsi hasil penelitian tingkat keterlaksanaan UKS di SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016 dapat disajikan pada gambar 1 sebagai berikut:



**Gambar 1.** Diagram Hasil Penelitian Keterlaksanaan UKS di SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016

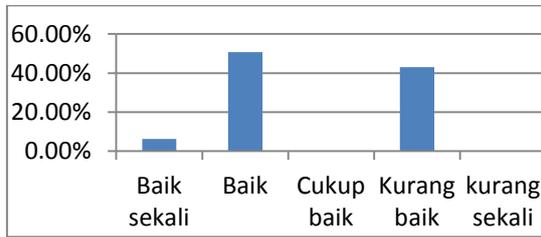
#### 2. Deskripsi Data Setiap Faktor

##### a. Faktor Pendidikan Kesehatan

Berdasarkan hasil penelitian UKS di SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta diperoleh statistik penelitian faktor pendidikan kesehatan yaitu; skor minimum = 5; skor maksimum = 7; *mean* = 5,63; *median* = 6,00; *modus* = 6; dan *standard deviasi* = 0,601.

Deskripsi hasil penelitian dari faktor pendidikan kesehatan dapat

disajikan pada gambar 2 sebagai berikut:

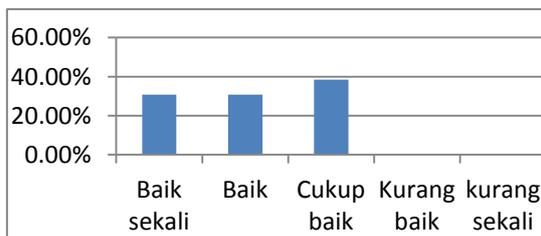


**Gambar 2.** Diagram Hasil Penelitian Faktor Pendidikan Kesehatan

**b. Faktor Pelayanan Kesehatan**

Berdasarkan hasil penelitian UKS di SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta diperoleh statistik penelitian faktor pelayanan kesehatan yaitu; skor minimum = 5; skor maksimum = 8; *mean* = 6.88; *median* = 7.00; *modus* = 6; dan *standard deviasi* = 0,910.

Deskripsi hasil penelitian dari faktor pelayanan kesehatan dapat disajikan pada gambar 3 sebagai berikut:

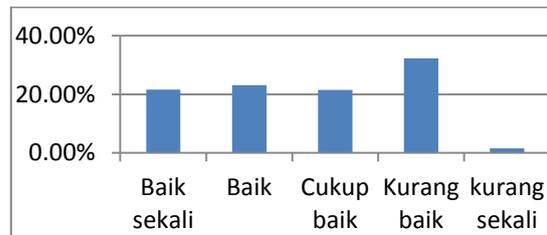


**Gambar 3.** Diagram Hasil Penelitian Faktor Pelayanan Kesehatan

**c. Faktor Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat**

Berdasarkan hasil penelitian UKS di SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta diperoleh statistik penelitian faktor pembinaan lingkungan sekolah sehat yaitu; skor minimum = 17; skor maksimum = 23; *mean* = 20,29; *median* = 20,00; *modus* = 21; dan *standard deviasi* = 1,538.

Deskripsi hasil penelitian dari faktor pembinaan lingkungan sekolah sehat dapat disajikan pada gambar 4 sebagai berikut:



**Gambar 4.** Diagram Hasil Penelitian Faktor Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat

**Pembahasan**

Keterlaksanaan UKS secara maksimal dapat membantu atau berperan penting dalam pelayanan dan pendidikan kesehatan di sekolah. Diharapkan adanya sarana dan prasarana yang lengkap serta penanganan dalam UKS sesuai dengan semestinya membantu anak dalam membentuk kebiasaan hidup yang sehat baik untuk dirinya sendiri atau untuk lingkungan sekitar.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angket, peneliti memberikan angket yang telah disediakan, kemudian setelah terisi peneliti mengelompokan atau mengkategorikan data hasil pengolahan dari seluruh narasumber yang dilihat pada masing-masing factor untuk keterlaksanaan UKS sesuai kategori sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik dan tidak baik dengan memasukan hasil-hasil dari angket yang sudah terisi oleh subjek.

Pemenuhan kriteria keterlaksanaan UKS yang sangat baik adalah berdasarkan pedoman untuk Tenaga Kesehatan Usaha kesehatan Sekolah di tingkat Sekolah Dasar, Sekolah Menengah dan Pondok Pesantren dari Kementrian Kesehatan RI tahun 2011. Alasan diatas didasarkan pada:

#### 1. Pendidikan Kesehatan

Keterlaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah di SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta tahun ajaran 2015/2016 berdasarkan indikator pendidikan kesehatan diperoleh hasil angket responden yaitu 6,3% (4) yang berada pada kategori baik sekali, 50,7% (33) berada pada kategori baik, dan 43% (28) berada pada kategori kurang

baik. Keterlaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah di SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016 berdasarkan indikator pendidikan kesehatan berada pada kategori baik.

Program pendidikan kesehatan di SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta untuk saat ini sudah tersedia waktu khusus tetapi masih perlu ditingkatkan, sehingga masih ada kendala tersendiri bagi para guru maupun pelaksana UKS dalam melaksanakan pendidikan kesehatan.

#### 2. Pelayanan Kesehatan

Keterlaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah di SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta tahun ajaran 2015/2016 berdasarkan indikator pelayanan kesehatan diperoleh hasil angket responden yaitu 30,8% (20) yang berada pada kategori baik sekali, 30,8% (20) berada pada kategori baik, dan 38,4% (25) berada pada kategori cukup baik. Keterlaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah di SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016 berdasarkan indikator pendidikan kesehatan berada pada kategori cukup baik.

Program pelayanan kesehatan di SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta sudah bagus. Hal ini ditunjukkan bahwa

di SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta sudah bekerja sama dengan pihak Puskesmas setempat, dan sekolah sudah memberikan pelayanan kesehatan semaksimal mungkin, seperti pemeriksaan kesehatan berkala yang bersifat umum dan khusus bagi siswa meskipun belum terlaksana secara rutin setiap bulannya, pengukuran berat badan dan tinggi badan, pemeriksaan ketajaman mata, pendengaran dan gigi, melakukan pelayanan kesehatan di ruang UKS jika ada yang sakit dan menjalankan program PMR.

### 3. Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat

Keterlaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah di SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta tahun ajaran 2015/2016 berdasarkan indikator pembinaan lingkungan sekolah sehat diperoleh hasil angket responden yaitu 21,6% (14) yang berada pada kategori baik sekali, 23,1% (15) berada pada kategori baik, dan 21,6% (14) berada pada kategori cukup baik, 32,3% (21) yang berada pada kategori kurang baik, dan 1,5% (1) yang berada pada kategori kurang sekali. Keterlaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah di SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016 berdasarkan

indikator pembinaan lingkungan sekolah sehat berada pada kategori kurang baik.

Seharusnya, di dalam mewujudkan lingkungan sekolah yang sehat dibutuhkan upaya atau kerja keras untuk mencapai apa yang diinginkan. Namun di SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta masih dirasa belum mencapai apa yang diharapkan dalam hal ini dalam pencapaian pembinaan lingkungan sekolah sehat.

### 4. Hasil Penelitian Seluruhnya

Keterlaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah di SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta tahun ajaran 2015/2016 berdasarkan ketiga indikator yaitu Trias UKS diperoleh hasil 10,8% (7) yang berada pada kategori baik sekali, 29,2% (19) berada pada kategori baik, 20% (13) berada pada kategori cukup baik, 35,4% (23) berada pada kategori kurang baik, dan 4,6% (3) berada pada kategori kurang sekali. Keterlaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah di SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016 berdasarkan ketiga indikator yaitu Trias UKS berada pada kategori kurang baik.

Sekolah harus meningkatkan pelaksanaan program sesuai dengan

faktor yang mendasari diantaranya adalah: (1) Pendidikan Kesehatan, (2) Pelayanan Kesehatan, (3) Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat, sehingga program kegiatan UKS dapat berjalan sebagai mana mestinya.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan dari hasil penelitian tentang Keterlaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016 dapat disimpulkan kategori baik sekali 10,8%, kategori baik 29,2%, kategori cukup baik 20% dan kategori kurang baik 35,4%, serta kategori kurang sekali 4,6%. Rata-rata kriteria terbanyak berada pada kategori kurang baik.

### **Saran**

1. Bagi Kepala SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta hendaknya terus meningkatkan keterlaksanaan program TRIAS UKS sehingga tercapai tingkat pengelolaan yang semakin tinggi.
2. Bagi Guru pembina atau pengelola UKS SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta diharapkan dapat menjalin kerjasama dengan instansi lain

seperti Dinas Kesehatan, atau Puskesmas untuk mengadakan penyuluhan kesehatan dan yang lainnya secara rutin.

3. Bagi Siswa SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta khususnya, dan bagi siswa Sekolah Menengah pada umumnya, diharapkan dapat menjaga dan memperhatikan kesehatan jasmani dan rohani.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Cholid Narbuko. (2013). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Nanang Martanto. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Anas Sudijono. (2011). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.